

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peternakan ayam pedaging jenis pejantan milik Bapak Adi merupakan salah satu peternak ayam pedaging jenis pejantan di Tulungagung yang berada di Kecamatan Rejotangan. Untuk mendapatkan ayam jenis ini maka pembeli harus datang sendiri ke peternakan karena masih sedikit sekali yang berjualan di pasar tradisional. Biasanya peternak akan langsung mengirim dalam jumlah besar ke berbagai daerah seperti Surabaya, Bali, Malang, Jakarta, Sidoarjo, dll.

Dalam kegiatan usaha produksi Bapak Adi belum melakukan pencatatan yang mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 69 dalam menyusun laporan keuangan secara keseluruhan. Laporan keuangan ini sangat berguna untuk melihat kinerja peternakan Bapak Adi secara menyeluruh. Dengan melakukan penelitian di peternakan ayam pedaging jenis pejantan Rejotangan Tulungagung. Peneliti ingin melakukan terkait perlakuan aset agrikultur yang dilakukan Bapak Adi. Apakah perlakuan aset agrikultur yang berupa ayam pedaging jenis pejantan sudah sesuai dengan perlakuan akuntansi produk biologis menurut Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 69 tentang akuntansi agrikultur.

Produktifitas ayam potong jenis pejantan di Indonesia khususnya di daerah pedesaan mungkin masih sedikit tetapi usaha peternakan jenis ini sangat menjanjikan, oleh karena itu di pandang dari segi akuntansi banyak dari peternak yang mengabaikan penerapan metode pencatatan pelaporan keuangan mengenai perkembangan/pemeliharaan yang terjadi selama proses produksi ayam pedaging jenis jantan. Ditinjau dari segi keberadaan ayam pedaging jenis pejantan yang merupakan salah satu dari aset agrikultur yang dapat menghasilkan banyak manfaat bagi masyarakat dan menghasilkan financial bagi kehidupan manusia untuk kelangsungan hidup. Maka pelaporan dalam perkembangan/pertumbuhan akan sangat di butuhkan dalam menentukan nilai dan harga dalam pemasaran produk.

Informasi laporan keuangan yang benar akan sangat berguna bagi peternak untuk meminimalisasi usaha peternakan. Misalnya dalam penetapan besaran biaya produksi, biaya anak ayam (DOC), biaya pakan, biaya faksin, biaya listrik, biaya karyawan dan biaya perawatan kandang. Selain itu adanya informasi yang tepat untuk peternak ayam potong jenis pejantan akan memungkinkan untuk memprediksi kebutuhan selama proses pembelian bibit anak ayam sampai ayam siap untuk di jual. Ketika informasi yang di butuhkan peternak tidak ada maka akan menuai kegagalan atau ayam yang di produksi kurang maksimal yang akan mengganggu perencanaan kas flow usaha peternakan.

Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 69: Agrikultur memberikan pengaturan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan melalui proses aktivitas agrikultur. Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 69 juga memberikan panduan definisi beberapa istilah yang digunakan dalam Pernyataan ini. Bahkan dengan adanya penerapan pencatatan akuntansi berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 69 terhadap peternakan ayam pedaging jenis pejantan maka kita dapat mengetahui proses transformasi dan diikuti dengan perhitungannya untuk dapat mengetahui nilai dari pada aset agrikultur itu sendiri.¹

Menurut perkembangannya perlakuan akuntansi terhadap aset agrikultur diatur dalam IAS 41 dan diganti dengan Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 69 mengenai Agrikultur untuk berbagai alasan. Perlakuan akuntansi terhadap aset agrikultur sendiri khususnya untuk peternakan ayam pedaging jenis pejantan belum terlalu diketahui kebanyakan pihak. Apalagi jika dikaitkan dengan penggunaan standar terkait dalam penerapannya terhadap aset agrikultur ataupun produk peternakan diketahui menggunakan IAS 41 yang mengatur perlakuan akuntansi terhadap aset agrikultur dan sekarang telah diganti dengan Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 69 dengan pembahasan yang sama yaitu agrikultur. Dengan peraturan yang baru saja akan diberlakukan inilah maka secara otomatis pembahasan ataupun penelitian mengenai penggunaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

¹ Rontos JK, “*Kajian Perlakuan Akuntansi Terhadap Aeta Biologis Tanaman Jagung Berdasarkan PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI NOMOR 69*” Pada Jurnal : Politehnik Negeri Manado, 2016

Nomor 69 agrikultur inipun belum terlalu banyak dilakukan atau bahkan dipublikasikan.

Peran akuntansi dalam sektor peternakan seperti peternakan ayam potong jenis pejantan yaitu dengan adanya pelaporan keuangan yang baik dan benar maka, para usaha peternakan akan memiliki informasi keuangan tentang usaha yang mereka miliki dan memungkinkan pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan untuk perluasan usaha seperti pihak perbankan untuk memprediksi prospek usaha peternakan. Oleh karena itu pencatatan laporan keuangan yang memenuhi standar akan dapat dijadikan sebagai sarana bagi usaha peternakan yang dapat digunakan untuk mengakses perbankan, sehingga dapat membantu untuk menambangkan modal dan pengembangan usaha para peternak.

Indonesia yang merupakan Negara berkembang kaya dengan berbagai sumber daya alam yang tumbuh dengan baik, agrikultur merupakan sektor yang sangat luas. Dimana dalam pemenuhan pangan memiliki beberapa sektor, seperti sektor pertanian, sektor peternakan, sektor perkebunan, sektor perikanan, hortikultura, kehutanan, perikanan, florikultur dan lainnya. Sektor agrikultur masih menjadi penyokong utama perekonomian di Indonesia dan ada beberapa dari perusahaan besar yang masih berhubungan erat pada sektor agrikultur. Indonesia juga bisa menjadi salah satu negara pengekspor hewan ternak karena ternak di Indonesia sangat memenuhi kebutuhan di dalam negeri terutama jenis peternakan ayam pedaging. Budidaya Ayam potong jenis pejantan merupakan salah satu budidaya dari sektor peternakan.

Dalam bisnis peternakan ayam potong jenis pejantan ini lebih sedikit di bandingkan jenis ayam horen/ayam sayur yang banyak di pasaran. Karena ayam pedaging jenis pejantan memiliki nilai lebih, seperti tekstur daging yang lebih padat dan berserat, harga dari ayam pedaging jenis ini lebih mahal jika dibandingkan dengan jenis ayam sayur yang banyak beredar di pasaran. dalam segi pemasaran ayam jenis ini memiliki segmentasi pasar yang lebih luas dan mempunyai pangsa pasar sendiri, jenis ayam ini biasanya di jual di restoran dan rumah makan bisa juga menjadi pengganti ayam kampung untuk acara hajatan di rumahan. Hal ini yang membuat peternak ayam jenis pejantan memiliki prospek yang bagus untuk kedepannya dan sangat menguntungkan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membuat judul penelitian “Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 69 Tentang Akuntansi Agrikultur Pada Peternakan Ayam Pedaging Jenis Pejantan Di Rejotangan Kabupaten Tulungagung”.

B. Fokus Masalah

Karena Indonesia sudah memiliki standar akuntansi yang mengatur mengenai aktifitas agrikultur seperti pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian. Oleh karena itu maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan standar akuntansi yang sudah diterapkan dan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 pada usaha ternak ayam pedaging jenis pejantan milik Bapak Adi?
2. Bagaimana perbandingan perlakuan akuntansi menurut Bapak Adi dengan perlakuan akuntansi yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) Nomor 69?
3. Bagaimana kendala dan solusi dalam penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 69 pada usaha ternak ayam pedaging jenis pejantan milik Bapak Adi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan penerapan standar akuntansi yang sudah diterapkan dan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 69 pada usaha ternak ayam pedaging jenis pejantan milik Bapak Adi.
2. Untuk menjelaskan tentang pencatatan laporan keuangan usaha ternak ayam pedaging jenis pejantan milik Bapak Adi sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 69.
3. Untuk menjelaskan kendala dan solusi dalam penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 69 pada ternak ayam pedaging jenis pejantan miliki Bapak Adi.

D. Batasan Masalah

Sesuai pada pembahasan akuntansi agrikultur Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 69 yang meliputi pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian laporan keuangan tentang produk agrikultur berupa peternakan, pertanian, perikanan dan perkebunan. Maka penulis akan membatasi penelitian ini hanya berdasarkan produk agrikultur berupa peternakan. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 69 milik Bapak Adi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan atau sebagai bahan literatur bagi civitas akademika IAIN Tulungagung maupun institusi pendidikan lainnya mengenai penerapan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 69 tentang agrikultural.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi lembaga

Diharapkan bisa sebagai bahan evaluasi kinerja tentang penerapan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 69.

b. Manfaat bagi dunia akademik

Diharapkan bisa menjadi sumber referensi atau bahan acuan bagi peneliti di masa yang akan datang.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi masyarakat Luas

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat membuka wawasan berpikir kita mengenai cara penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 69 terhadap pengukuran, pengakuan, pengungkapan dan penyajian laporan keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur.

F. Penegasan Istilah

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah – istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan. Juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dan untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak dicapai dalam penelitian. Judul yang digunakan dalam skripsi ini adalah “Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 69 Tentang Akuntansi Agrikultur Pada Peternakan Ayam Pedaging Jenis Pejantan di Rejotangan Tulungagung“, penegasan istilah ini dari istilah – istilah itu adalah sebagai berikut.

1. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 69

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 69 Agrikultur memberikan pengaturan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan aktivitas agrikultur. Secara umum Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 69 mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal.²

2. Agrikultur

Agrikultur adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk memperoleh bahan pangan dengan cara memanfaatkan sumber daya hayati yang ada demi memenuhi kebutuhan hidup. Agrikultur atau yang sering disebut juga pertanian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh bahan pangan melalui pemanfaatan sumber daya di hati demi memenuhi kebutuhan hidup. Mengacu pada pengertian agrikultur di atas, adapun beberapa produk agrikultur adalah sebagai berikut:³

² IAI, “*ED PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI NOMOR 69*”, Pada <http://tempdata.iaiglobal.or.id/files/EDPSAK2069Sept201529.pdf>

³ Maxmanroe, “*Pengertian Agrikultur: Definisi, Sektor, dan Produk Agrikultur*”, 2019, pada <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-agrikultur.html>

- a. Tanaman pangan: padi, jagung, singkong, kentang, ubi jalar, sayur-sayuran, buah-buahan, dan semua produk olahan tanaman pangan.
- b. Perkebunan: teh, coklat (kakao), kopi, karet, kelapa, sawit, tebu, dan semua produk hasil olahan dari perkebunan.
- c. Kehutanan: kayu, gaharu, gondorukem, madu, rotan, dan semua produk hasil olahannya.
- d. Peternakan: daging, susu, telur, bulu hewan ternak, dan semua produk olahan hasil peternakan.
- e. Perikanan: ikan, udang, kerang, rumput laut, mutiara, dan semua produk olahan hasil perikanan.⁴

3. Peternakan

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak hanya pada pemeliharaan saja, memelihara hewan dengan jumlah sedikit dan peternakan yang jumlah hewannya lebih banyak, perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor pemeliharaan hewan ternak yang telah dikombinasikan secara optimal. Kegiatan di bidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan

⁴ Ibid hal 10

besar seperti sapi, kerbau dan kuda, sedang kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci dll.⁵

4. Ayam pedaging jenis pejantan

Ayam pejantan adalah salah satu jenis ayam berdaging padat – ayam pejantan adalah sejenis ayam petelur namun jenis ayam ini adalah ayam afkir atau limbah sortiran dari hasil produksi ayam petelur. Awal mulanya ayam jenis petelur ini ditetaskan lalu menjadi DOC (Day Old Chicken). DOC adalah ayam yang baru saja menetas dan baru berumur 1 hari. Ayam yang baru berumur 1 hari lalu disortir dan dipisahkan menjadi jenis ayam petelur dan ayam pejantan (pedaging). Dahulu ayam pejantan di afkir lalu dimusnahkan karena pada saat itu ayam pejantan tidak dibudidayakan.

Saat ini jenis ayam pejantan, dibudidayakan dan dibesarkan untuk diperjual belikan. Ayam pejantan dijual untuk diambil dagingnya. Karakteristik ayam pejantan adalah memiliki postur tubuh yang cukup kurus namun memiliki tekstur daging yang berisi, padat, rendah lemak dan lebih legit. Tahun 1980 sampai tahun 1990 ayam afkir dari jenis ayam petelur ini sudah sangat populer di masyarakat . Ayam ini di gunakan untuk pengganti ayam kampung.⁶

⁵ Pada jurnal

⁶ Sawitri Meilani, “*Ayam Pejantan adalah Salah Satu Jenis Ayam yang Populer Saat Ini*”, (diakses pada 13 Februari 2019) <https://hobiternak.com/ayam-pejantan-adalah/>

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun dalam penulisan penyusunan laporan ini, maka materi – materi yang ada dalam laporan ini dikelompokkan menjadi beberapa bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Berisi tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halama pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

2. BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini dimaksudkan untuk memberi penjelasan mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

3. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisikan tentang urain teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari berbagai sumber yang berkaitan dengan pelaporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 69.

4. BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan pendekatan, jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, instrumen penelitian dan yang terakhir analisis data.

5. BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang berisi data – data yang diperoleh pada saat penelitian dan perbandingan laporan keuangan.

6. BAB V Pembahasan dan Hasil Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang hasil yang diperoleh pada saat penelitian.

7. BAB VI Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

8. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampira – lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.